

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan TaRL di Sekolah SDN 060816 Medan Area Tahun Ajaran 2023/2024

Sarah Syafra Yani¹, Nurlaili², Ayu Melati Ningsih³, Agustina Fitriani Ritonga⁴, Sri Susanti Siallagan⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
e-mail: syafrayanis@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar disiapkan untuk menyiapkan generasi-generasi yang berkualitas dalam menghadapi era tersebut. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan aman, nyaman, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka dipahami sebagai rancangan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan aman, nyaman, menyenangkan, tanpa tekanan atau stres, sehingga dapat menunjukkan bakat alaminya. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran hanya di sekolah, tetapi juga mendukung kreativitas guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, penulis menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 060816 Medan Area masih bersifat monoton/searah, sehingga menjadi hambatan bagi siswa dalam mengekspresikan kemampuannya, guru belum banyak yang mahir dalam implementasi kurikulum merdeka, atau guru masih belum sepenuhnya memahami konsep penerapan kurikulum dalam pembelajaran, sehingga belum banyak menerapkan model, metode dan pendekatan, dan masih terfokus untuk menyelesaikan materi dan mencapai nilai tertinggi dalam ujian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, dari 63,26 dengan kriteria sangat baik pada siklus I menjadi 83,69 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Perbandingan kedua siklus menunjukkan peningkatan sebesar 20,43. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan TARKL di SDN 060816 Medan Area secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Hasil penelitian ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman.

Kata kunci: *Impelementasi Kurikulum Merdeka, Pendekatan TaRL, Sekolah*

Abstract

The Independent Learning Curriculum is prepared to prepare quality generations to face this era. The independent curriculum is interpreted as a learning design that provides opportunities for students to learn safely, comfortably, enjoyably, stress-free and pressure-free, to show their natural talents. The independent curriculum is understood as a learning design that provides opportunities for students to learn safely, comfortably, enjoyably, without pressure or stress, so that they can show their natural talents. This curriculum does not limit the concept of learning only in schools, but also supports the creativity of teachers and students both inside and outside the classroom. However, the author found that the implementation of the independent curriculum at SDN 060816 Medan Area was still monotonous/one-way, so that it became an obstacle for students in expressing their abilities, not many teachers were proficient in implementing the independent curriculum, or teachers still did not fully understand the concept of implementing the curriculum in learning, so that not many models, methods and approaches were applied, and were still focused on completing the material and achieving the highest scores in the exam. The research method used was classroom action research (PTK) with a quantitative approach. Student learning outcomes showed an increase, from 63.26 with very good criteria in cycle I to 83.69 with very good

criteria in cycle II. Comparison of the two cycles showed an increase of 20.43. The implementation of the Independent Curriculum in the Indonesian Language subject with the TARL approach at SDN 060816 Medan Area significantly increased the effectiveness of learning and student competency achievement. The results of this study support the development of more contextual learning strategies that are in accordance with student needs and the demands of the times.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, TaRL Approach, Schools*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia modern yang sangat pesat ini menjadi tantangan yang sangat serius bagi seluruh elemen kehidupan tak terkecuali pendidikan (Sabriadi & Wakia, 2021). Pendidikan di era society 5.0 tentunya berkaitan dengan perubahan sistem pembelajaran, serta erat kaitannya dengan keterampilan Abad 21 yang juga terkait dengan kurikulum. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum mencerminkan visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu bangsa. Arah dan tujuan kurikulum akan berubah seiring dengan dinamika sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kualitas pendidikan di sini berarti bahwa kurikulum berfungsi sebagai dokumen yang merencanakan kualitas hasil belajar, kualitas materi yang harus dipelajari, serta kualitas proses pendidikan yang harus dialami oleh peserta didik. (Syamsul, Bahri 2023).

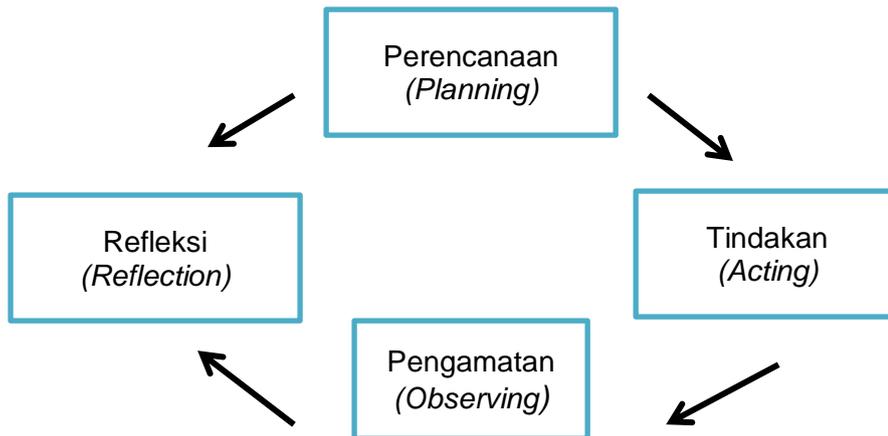
Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai solusi untuk menghadapi persaingan global dalam sumber daya manusia. Lukum dalam penelitian Putriani & Hudaidah (2021) menyebutkan bahwa ada tiga kompetensi utama yang harus dimiliki di abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir, bertindak, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi-kompetensi ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 karena era ini menuntut individu yang inovatif dan kreatif agar mampu beradaptasi dengan cepat. Oleh sebab itu penerapan Kurikulum Merdeka Belajar disiapkan untuk menyiapkan generasi-generasi yang berkualitas dalam menghadapi era tersebut. Kurikulum merdeka dipahami sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, tanpa stres atau tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya. (Fauzi, 2022).

Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah, melainkan lebih menekankan pada kreativitas guru dan siswa. Namun, penulis menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 060816 Medan Area masih monoton dan searah, sehingga menjadi hambatan bagi siswa dalam mengekspresikan kemampuannya, guru belum banyak yang mahir dalam implementasi kurikulum merdeka, atau guru masih belum sepenuhnya memahami konsep penerapan kurikulum dalam pembelajaran, sehingga belum banyak menerapkan model, metode dan pendekatan, dan masih terfokus untuk menyelesaikan materi dan mencapai nilai tertinggi dalam ujian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menulis artikel penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan TARL di SDN 060816 Medan Area Tahun Ajaran 2023/2024." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan Teaching At the Right Level (TARL) dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan khususnya adalah untuk Menganalisis respons siswa terhadap pendekatan TARL, Menilai perubahan dalam pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia setelah implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara khusus di dalam kelas guna memberikan solusi atas masalah pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 060816 Medan Area, yang berjumlah 23 siswa, dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level. Pelaksanaan siklus PTK dengan pendekatan Teaching at the Right Level dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Siklus PTK

Siklus I	Perencanaan	a. Merancang modul ajar berdasarkan kebutuhan siswa b. Menentukan alur pembelajaran c. Merancang LKPD sesuai kebutuhan d. Mempersiapkan media belajar e. Mempersiapkan instrumen untuk pengambilan data saat kegiatan belajar di fase siklus I dilakukan
	Tindakan	a. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai sintaks pendekatan TARL dan sesuai modul yang dibuat.
	Pengamatan	a. Melakukan pengamatan dan peninjauan secara relevan dengan rubrik yang telah disiapkan
	Refleksi	a. Menuliskan kendala yang diperoleh saat menerapkan pendekatan TARL saat proses belajar dari hasil peninjauan b. Mengevaluasi hasil peninjauan c. Merevisi pengimplementasian tindakan relevan hasil evaluasi untuk dipakai pada siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	a. Merancang tindakan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan penerapan pendekatan TARL untuk merencanakan program tindakan kedua
	Tindakan	a. Mengimplementasikan tindakan kedua dengan harapan ada kenaikan yang signifikan
	Peninjauan	a. Meninjau kembali penerapan tindakan b. Melakukan analisis data berdasarkan hasil yang diperoleh
	Refleksi	a. Evaluasi tindakan terakhir

Penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Lembar pengamatan digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pendekatan TARL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas I SDN 060816 Medan Area. Sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, peneliti melakukan tes dengan tingkatan yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, bagian ini menjelaskan temuan dari penelitian serta pembahasan mengenai implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) dalam mewujudkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 060816 Medan Area. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran Teaching at the Right Level (TARL) melalui pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru, yakni: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi bahwa pendekatan Teaching at the Right Level diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan Teaching at the Right Level, diharapkan setiap peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang dituangkan dalam bentuk LKPD. Pendapat Yandri A (2022) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Secara teori, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered) dan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered). Dalam konteks "Merdeka Belajar," seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa.

Siklus I Pendekatan *Teaching at the Right Level*

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan perangkat pembelajaran secara menyeluruh serta pembentukan kelompok yang homogen berdasarkan minat belajar peserta didik. Hal ini diharapkan dapat mendorong setiap peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Semua peserta didik menerima perlakuan yang sama melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level yang diajarkan oleh peneliti. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, peneliti memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun sebelumnya. Setelah semua peserta didik telah selesai mengerjakan Lembar kerjanya masing-masing, maka guru memeriksa lembar kerjanya.

c. Observasi dan Pengamatan

Observasi juga dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik kelas I SDN 060816 Medan Area. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencapaian belajar peserta didik masih tergolong rendah. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 63,26 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 43% dari jumlah keseluruhan 23 peserta didik, sementara 57% lainnya masih belum tuntas. Setelah melakukan telaah dan analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang interaktif serta kurangnya variasi dalam pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang diterapkan di kelas.

d. Evaluasi

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan nilai tes (asesmen) yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran pemusatan data, sehingga persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat diketahui. Berikut adalah persentase ketuntasan yang diperoleh.

Tabel 2. IPK Peserta didik

No	Penilaian IPK Kognitif Peserta didik	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Tercapai	11	43 %	Tuntas
2	Tidak Tercapai	12	57 %	Tidak Tuntas

e. Refleksi

Refleksi merupakan tahap evaluasi untuk memutuskan apakah penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I, serta untuk mengidentifikasi peningkatan kegiatan positif peserta didik yang hadir, guna mengetahui hasil pembelajaran pada siklus II.

Siklus II Pendekatan *Teaching at the Right Level*

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan perangkat pembelajaran secara menyeluruh dan pembentukan kelompok yang homogen berdasarkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan setiap peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Semua peserta didik diharapkan untuk mengerjakan LKPD yang diberikan, dengan tujuan agar hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat.

c. Observasi dan Pengamatan

Observasi juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas I SDN 060816 Medan Area. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat dari 63,26 menjadi 83,69 yakni 23 siswa mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

d. Asesmen

Hasil observasi terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel kegiatan observasi peserta didik di siklus II.

Tabel 3. IPK Peserta didik

No	Penilaian IPK Kognitif Peserta didik	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Tidak Tercapai	0	0 %	Tidak Tuntas
2	Tercapai	23	100 %	Tuntas

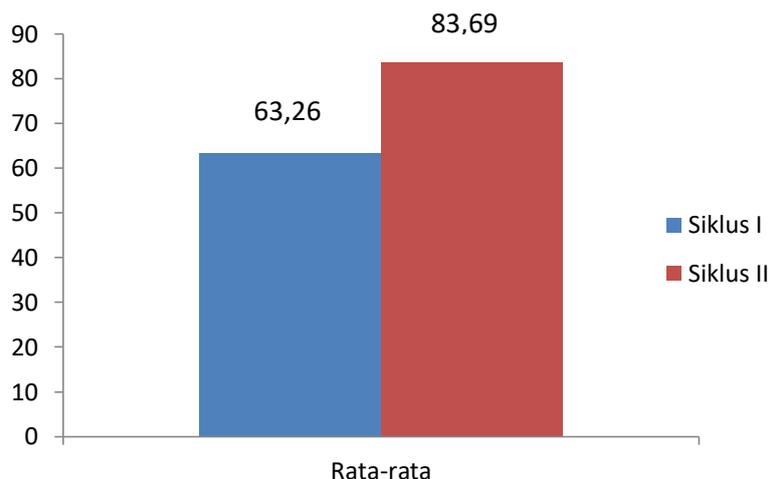
Berdasarkan tabel 2 observasi kegiatan peserta didik siklus II, didapatkan hasil penelitian bahwa terpenuhinya semua kegiatan positif terhadap peserta didik

e. Refleksi

Refleksi di Siklus II tetap dilaksanakan untuk membantu siswa yang masih belum mahir mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran.

Analisa Terhadap Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Terdapat peningkatan yang terlihat dari data yang dikumpulkan melalui lembar kerja peserta didik di kelas pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa meningkat dari 63,26 dengan kriteria sangat baik pada siklus I menjadi 83,69 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan membandingkan kedua siklus, terlihat adanya peningkatan sebesar 20,43 antara siklus I dan II. Untuk data tambahan mengenai peningkatan hasil belajar siswa, silakan lihat grafik di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa pada posttest siklus I, terdapat 11 peserta didik yang menyelesaikan hasil belajarnya (47,82%), sementara 12 peserta didik lainnya tidak menyelesaikan hasil belajarnya (52,18%). Pada posttest siklus II, dari 23 siswa, terdapat 19 siswa yang berhasil menyelesaikan hasil belajarnya (82,60%), sedangkan 4 siswa (17,40%) tidak menyelesaikan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dari posttest siklus I hingga posttest siklus II, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

No	Jenis Test	Persentase Ketuntasan
1	Posttest Siklus I	52,18 %
2	Posttest Siklus II	82,60 %

Peningkatan hasil belajar yang positif dari siklus I ke siklus II terlihat dari analisis data penelitian. Penelitian dianggap berhasil ketika pada siklus I siswa mencapai tingkat ketuntasan pembelajaran klasikal sebesar 52,18%, dan pada siklus II, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 82,60%. Dengan demikian, hasil ini memungkinkan peneliti untuk membuktikan hipotesis tindakan yang telah diajukan sebelumnya, yaitu bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan Teaching at the Right Level meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbudristek (2022) yang menyatakan bahwa pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Teaching at the Right Level) adalah pendekatan yang berfokus pada kesiapan belajar siswa, bukan sekadar pada tingkatan kelas. Selanjutnya, pendekatan Teaching at the Right Level yang berpusat pada peserta didik dapat berkaitan dengan pengalaman siswa, sesuai dengan pendapat Gay (dalam Leblanc & Larke, 2012) bahwa pembelajaran Culturally Responsive Teaching memanfaatkan karakteristik dan pengalaman siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa ketika pengetahuan akademik dan keterampilan terintegrasi dalam pengalaman hidup siswa, mereka akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan lebih mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Cahya Ningrum, yang diterbitkan pada Jurnal *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023: 7 (1), 94-99, dengan judul "Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 68,80% peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran fisika dengan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), karena mereka dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Selain itu, peserta didik menikmati kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharyani yang dimuat pada Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 2023, dengan Judul “Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak”, menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di SD-IT Ash-Shiddiqin.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) di SDN 060816 Medan Area berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan tujuan pembelajaran klasikal yang dicapai siswa, yaitu 52,18% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,60% pada siklus II. Temuan ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya dan hikmatNya saya mampu menuntaskan penelitian ini dengan baik. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan penuh, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dan diselesaikan dengan lancar. Selain itu, saya berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Profesi Guru UMN Al Washliyah yang selalu mendukung saya. Terakhir, saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 060816 Medan Area yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- J. D. Putriani and H. Hudaidah. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, 3(3), h. 830–838, <https://10.31004/edukatif.v3i3.407>.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam. Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.*, 4, 2493
- Melinda Cahya Ningrum, Budi Juwono, Imam Sucahyo. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika *PENDIPA Journal of Science Education*, 7 (1), 94-99
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Syamsul Bahri. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”. *Jurnali Ilmiah, Islam Futura*. H. 15-16, <https://core.ac.uk/download/pdf/228446616.pdf>.